

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntun manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa.

Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang komprehensif yang dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini

sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional yang menyebabkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan siswa yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu.

Komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman

sebagai, maupun dengan guru di sekolah. Selain itu faktor minat juga memberikan kontribusi dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan yang ingin dicapai dari suatu kegiatan proses belajar mengajar telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Seorang siswa dikatakan berhasil atau tuntas dalam suatu kegiatan proses belajar apabila dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Apabila siswa yang tidak dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bermasalah atau mengalami hambatan dalam belajar.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki beberapa bidang keteknikan, salah satunya bidang teknik instalasi tenaga listrik, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang teknik instalasi tenaga listrik. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik, dimana materi yang diajarkan terkait dengan pemaparan dan penjelasan konsep pengukuran besaran listrik sehingga dibutuhkan pemahaman dan ketelitian yang cukup dalam memahami materinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Medan dengan mewawancarai salah seorang guru bidang studi DPL yaitu Bapak Arta Dinata Sitepu, M.Pd bahwasannya hasil belajar siswa kelas X teknik instalasi tenaga listrik untuk mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik masih di bawah

standart rata-rata yaitu 2,65, sedangkan KKM yang telah ditetapkan Depdiknas adalah 2,85 (B). Untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa sering dilakukan ujian remedial untuk pencapaian standar nilai kompetensi siswa.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang kompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Dari hasil pengamatan penulis yang ditindaklanjuti dengan guru mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subjek belajar melainkan sebagai objek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki sangat kurang.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan kurang bergairahnya siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa merasa bosan dan jenuh pada saat guru mengajar, siswa sering keluar masuk ruangan pada saat jam pelajaran. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, kegiatan proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan guru yang mengajarkan mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik adalah menggunakan model pembelajaran ekspositori, dimana kegiatan yang dilakukan berpusat pada guru sementara siswa pasif selama pembelajaran sehingga menjadikan suasana belajar menjadi monoton. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga pada akhirnya tujuan proses pembelajaran adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Hal inilah yang dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa yang menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep DPL masih rendah, akibatnya siswa mengatakan bahwa materi DPL sulit untuk dipahami. Untuk mengatasi masalah ini, maka guru sebaiknya memperhatikan kembali cara menyajikan suatu materi.

Niken (2010:75), mengatakan “pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik, karena proses belajar mengajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas”.

Menyikapi permasalahan di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan variasi-variasi dalam pembelajaran. Variasi-variasi dalam pembelajaran yang dimaksud adalah dengan memilih dan menerapkan salah satu atau beberapa model

pembelajaran, strategi-strategi pembelajaran dan penggunaan media-media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat, minat serta motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan aktif dalam proses belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampaian gagasan yang memang muncul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menerjemahkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Advance Organizer*. Dalam implementasinya, model pembelajaran *Advance Organizer* ini juga di bantu dengan peta konsep atau pemetaan konsep. Menurut Ausubel (dalam buku Bruce Joyce, 2009:281), mengatakan bahwa “model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model pembelajaran bermakna yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik”. Hal ini diperkuat oleh Dahar (1989:117), mengatakan bahwa “*Advance Organizer* yang mengarahkan kepada siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam memahami pengetahuan baru”.

Advance Organizer merupakan strategi kognitif yang mampu menolong siswa mengingat kembali yang telah dipelajarinya dan memindahkan pengetahuan

tersebut ke materi yang baru. Ausubel percaya bahwa struktur kognitif yang ada dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru itu dapat dikelola dan dipertahankan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

Dalam pelaksanaannya *Advance Organizer* melakukan tiga kegiatan yaitu presentasi *Advance Organizer*, presentasi tugas atau materi pelajaran, dan memperkuat pengolahan kognitif. Tujuan utama *Advance Organizer* adalah memberi siswa informasi yang mereka butuhkan untuk mempelajari pengetahuan yang telah mereka punya. Jadi, *Advance Organizer* digunakan sebagai konsep jembatan antara materi baru dengan materi yang sudah dimiliki siswa.

Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Arpita Sri Melina (2012), Herdelina Pasaribu (2012), Indah Permata Nst (2011) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dengan demikian penelitian ini dirumuskan dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Dasar dan Pengukuran Listrik Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dengan Model Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik dibawah standar ketuntasan minimal.
2. Pemilihan teknik pengajaran yang kurang tepat.
3. Penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran.
4. Kurang bergairahnya siswa dalam menerima pelajaran.
5. Siswa bersifat pasif pada saat proses belajar mengajar.
6. Hasil belajar dasar dan pengukuran listrik yang diperoleh siswa belum optimal atau masih rendah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan dan waktu, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X LP-1 sebagai kelas Eksperimen dan Kelas X LP-2 sebagai kelas kontrol.
2. Materi yang diberikan mengacu pada silabus SMK N 2 medan yaitu pada pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik dengan kompetensi dasar mendeskripsikan arus listrik dan arus elektron, dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dan pembelajaran ekspositori.
3. Hasil belajar yang akan dinilai ialah pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar dasar dan pengukuran listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar dasar dan pengukuran listrik siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori di kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar dasar dan pengukuran listrik siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori di kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dasar dan pengukuran listrik siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dasar dan pengukuran listrik siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori di kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017.

3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar dasar dan pengukuran listrik siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori di kelas X teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

(1) Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar dasar dan pengukuran listrik.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.
- c. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

(2) Manfaat Praktis

- a. Untuk Kepala Sekolah
 1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas.

2. Dapat digunakan menjadi bahan masukan terhadap lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya tingkat kejuruan.

b. Untuk Guru

1. Sebagai informasi bagi guru SMK, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

2. Sebagai bahan masukan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

3. Sebagai informasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dasar dan pengukuran listrik dan membuat suasana menjadi menyenangkan, interaktif dan proses belajar lebih efektif.

4. Mengungkapkan secara empirik adanya perbedaan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar dasar dan pengukuran listrik.